

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Qur'an Dengan Motivasi Belajar Santri Di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman

Marchel Fitricia Indah¹, Irmawita²

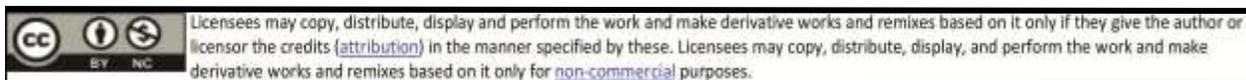
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

* e-mail: marchelindah07@gmail.com iwita6399@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat para santri dalam mengikuti kegiatan tilawah qur'an, di TPQ Al-Ikhlas korong Padang Baru Padang Pariaman. Jenis penelitian ini yakni Korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yakni 40 peserta didik yang terdaftar di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman dengan mengambil sampel sebesar 35 orang, menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase serta product moment. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman bisa dikatakan kurang baik; (2) Tingkat motivasi belajar santri TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman bisa dikatakan kurang baik, serta; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan Pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an dengan motivasi belajar santri TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Motivasi Belajar, Tilawah Qur'an.



PENDAHULUAN

Pendidikan non formal adalah upaya yang disengaja, terencana, serta teratur dalam membantu peserta didik dalam pengembangan diri, dengan tujuan menciptakan individu yang memiliki kegemaran belajar, dapat meningkatkan kehidupan seseorang, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial serta pembangunan masyarakat (AF et al., 2022). Pendidikan non formal ialah jenis pendidikan yang diberikan di luar sistem pendidikan formal atau persekolahan dan bertujuan untuk melengkapi kebutuhan pendidikan warga belajar yang yang belum bisa terpenuhi melalui sistem pendidikan resmi (Yulidar et al., 2018).

Pendidikan non formal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat diluar sistem persekolahan. Pendidikan non formal berfungsi sebagai satuan pendidikan (Rizal et

al., 2018). Kelompok sasaran utama pendidikan non formal adalah mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal dan orang dewasa yang membutuhkan pendidikan berkelanjutan yang bersifat fungsional. Pendidikan non formal (PNF) sebagai salah satu jajaran pendidikan luar sekolah merupakan satuan pendidikan yang dapat mengembangkan kompetensi dengan memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk menumbuhkan nilai-nilai fungsional dalam diri individu (Husna & Irmawita, 2021).

Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada adanya dorongan untuk belajar. Motivasi diartikan sebagai suatu proses yang menginspirasi perilaku kita atau mendorong kita untuk berbuat sesuatu. Menurut Pintrich (dalam Fernandez, 2018) "motivasi berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin, *movere*, yang mengacu pada faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas tertentu." Untuk memberikan penjelasan lebih lengkap mengenai motivasi, terdapat beberapa karakteristik yang dapat dikenali Menurut Sardiman (dalam Djarwo, 2020), terdapat beberapa karakteristik motivasi yang dimiliki setiap individu, yakni: (1) Kegigihan dalam menjalani tugas, (2) Ketekunan saat menghadapi tantangan, (3) Ketertarikan terhadap berbagai jenis pelajaran, (4) Kecenderungan untuk lebih menyukai pekerjaan secara mandiri, dan (5) Rentan merasa bosan terhadap pekerjaan yang bersifat monoton. Sardiman juga mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar rendah meliputi, kurangnya minat atau perhatian terhadap materi pelajaran, serta rendahnya rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, siswa dengan motivasi rendah seringkali menunjukkan sikap apatis atau tidak aktif dalam kegiatan belajar, tidak memiliki dorongan internal untuk berprestasi, dan cenderung menghindari tugas-tugas sulit. Faktor-faktor ini berkontribusi pada rendahnya keterlibatan dan pencapaian belajar yang kurang optimal. Dapat disimpulkan Motivasi untuk belajar yakni suatu keadaan yang mendorong individu untuk belajar dengan ceria dan serius, yang pada akhirnya akan menghasilkan metode pembelajaran yang terstruktur, penuh perhatian, dan mampu memilih berbagai aktivitas yang dilakukan.

Taman pendidikan qur'an ini merupakan salah satu pendidikan yang yang di dapatkan di luar pendidikan formal (Murtopo & Maulana, 2019). Salah satunya yaitu taman pendidikan qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Padang Pariaman yang merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak pada ilmu agama. Biasanya TPQ Al-Ikhlas padang pariaman ini di mulai pada jam setengah 3 sore sampai jam 5 sore. Tujuan didirikannya TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman ini untuk dapat menghasilkan generasi pencinta al-qur'an serta memperdalam ilmu agama anak-anak di Padang pariaman yang telah di ajarkan sejak dini.

Pada kegiatan tilawah qur'an di TPQ Padang Pariaman ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 60 orang yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Yang terbagi menjadi peserta didik iqra' sebanyak 20 orang dan peserta didik tilawah qur'an sebanyak 40 orang. Kegiatan tilawah qur'an ini dilaksanakan 1 (satu) kali seminggu yaitu pada hari minggu. Dalam pelaksanaannya pendidik menggunakan metode demonstrasi, dimana pendidik akan mempraktikkan secara langsung bagaimana penulisan dan pelafaz-an al-qur'an secara langsung dengan tajwid yang benar. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga aktif sampai sekarang yang terletak di Jl. Padang-Bukittinggi No. KM. 42, Padang Baru, Parit Malintang, Kec. Enam Lingsung, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat 25584.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Yang Mengikuti Kegiatan Tilawah Qur'an Di TPQ Al Ikhlas Padang Pariaman Tahun 2023/2024

No	Tingkat Pendidikan	Usia	Jumlah
1	Kelas V (Lima) SD,	11 s.d 12 tahun	5 Orang
2	Kelas VI (Enam) SD,	12 s.d 13 tahun	8 Orang
3	Kelas VII (Tujuh) SMP	13 s.d 14 tahun	12 Orang
4	Kelas VII (Delapan) SMP	14 s.d 15 tahun	10 Orang
5	Kelas IX (Sembilan) SMP	15 s.d 16 tahun	5 Orang
Total			40 Orang

Sumber : Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Tahun 2024

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 25 Februari 2024, peneliti mengamati bahwa motivasi belajar santri di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman tergolong rendah dimana santri sering malas dan merasa bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, serta banyak para santri yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 3 Maret 2024, diperoleh informasi rendahnya motivasi belajar santri diduga pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya minat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tilawah qur'an, dan kurang tersedianya fasilitas yang memadai di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman serta pengaruh lingkungan sosial diduga juga penyebab rendahnya motivasi belajar para santri.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman guna mengetahui "Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an dengan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman".

METODE

Jenis penelitian ini yaitu *corelational* dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dengan tujuan untuk mengungkap korelasi pelatihan tilawah dengan keterampilan tilawah Al-Qur'an peserta didik di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman. Populasi penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman yang berjumlah 40 orang dan dengan mengambil sampel yaitu 35 orang dengan menggunakan teknik *random sampling* (Arikunto, 2019). Instrumen yang digunakan pada variabel Pelatihan tilawah dan keterampilan tilawah adalah angket dengan *skala likert* (Sugiyono, 2018). Sebelum digunakan dalam penelitian angket diuji dengan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan koefisien *reliabilitas Cronbac's Alpha*. Setelah data didapatkan dilakukan teknis analisis data untuk menguji hipotesis dengan memakai rumus *product moment*.

HASIL

Gambaran pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an Qur'an TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an Qur'an TPQ Al-Ikhlas korong padang baru Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 20 item pernyataan kepada 35 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari

setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diungkapkan melalui 5 aspek yaitu: materi pembelajaran, Metode pembelajaran, ustadz/ustadzah (Instruktur), Peserta Pembelajaran, Sarana Pembelajaran. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan yaitu selalu (SL) skor 4, sering (S) dengan skor 3, jarang (JR) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) skor 1. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Frekuensi pelaksanaan pembelajaran Tilawah Peserta didik di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang terkait pelatihan tilawah peserta didik di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman pada variabel pelaksanaan pembelajaran tilawah dengan nilai selalu 5,3 %, sering 24,1 %, jarang 54,3 %, dan tidak pernah 16,3 %. Dari perolehan data tersebut pelaksanaan pembelajaran peserta didik dikategorikan kurang baik.

Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman

Data mengenai Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dengan menyebarkan angket yang berisi 15 item pernyataan kepada 35 orang responden, selanjutnya didapatkan hasil jawaban dari setiap responden sesuai dengan kondisi yang dirasakan responden. Aspek-aspek yang diteliti Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Ikhlas Korong Padang Baru Padang Pariaman diungkapkan melalui 4 aspek yaitu Keterlibatan dalam aktivitas belajar, Kemandirian dalam belajar, Katekunan, Minat dan antusiasme. Setiap item pernyataan diberi skor pilihan yaitu selalu (SL) skor 4, sering (S) dengan skor 3, jarang (JR) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) skor 1. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti dikelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Frekuensi motivasi belajar Tilawah Peserta didik di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dianalisa bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang terkait terkait motivasi belajar tilawah peserta didik di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman pada variabel motivasi belajar tilawah dengan nilai selalu 18,3 %, sering 27,4 %, jarang 40,6 %, dan tidak pernah 13,7 %. Dari perolehan data tersebut motivasi belajar tilawah peserta didik dikategorikan kurang baik.

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an Qur'an Dengan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman

Untuk menganalisis data mengenai Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an Qur'an Dengan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman, digunakan teknik perhitungan korelasi *product moment* dengan hitungan yang dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{35.58486 - (1529)(1315)}{\sqrt{[35.67843 - 2337841] \cdot [35.50721 - 1729225]}} = \frac{2047010 - 2010635}{\sqrt{(36664)(46010)}} \\
 &= \frac{36375}{(191,48)(214,5)} = \frac{36375}{41072,46} = 0,886
 \end{aligned}$$

Penjabaran dari uji statistik di atas menggunakan rumus *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,886$. Nilai 0,886 yang dinyatakan sangat kuat, karena terletak pada interval (0.80 – 1.00) dan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.334$ dengan $N = 35$ pada taraf

kepercayaan 95%. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi “Terdapat Hubungan yang signifikan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Qur’an Dengan Motivasi Belajar Santri Di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman”

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden, diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Qur’an Peserta didik TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman dapat dikatakan kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian jawaban angket menyatakan jarang. Hasil analisis ini memberikan wawasan tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an Al-Qur’an di TPQ tersebut, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an Quran di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membaca Quran dengan tajwid yang benar. Mengacu pada definisi pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an yang dijelaskan oleh Limbong & Simarmata, (2022), proses ini dirancang untuk mengubah sikap, perilaku, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil yang optimal dalam aktivitas membaca Quran, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada penghayatan spiritual.

Dalam konteks TPQ Al-Ikhlas, pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an melibatkan pendekatan praktis yang efektif untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengingat dan memahami aturan-aturan tajwid. Sebagaimana disarankan oleh penelitian, pengalaman praktis langsung sangat penting dalam membantu peserta didik menginternalisasi pengetahuan yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui praktik membaca secara rutin di bawah bimbingan instruktur yang berpengalaman.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an di TPQ ini juga mempertimbangkan perbedaan individu dalam proses belajar. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat keterampilan yang berbeda-beda, sehingga program pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

Tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an di TPQ Al-Ikhlas adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Quran dengan benar dan memperkuat kebiasaan baik dalam membaca. Mengikuti pandangan Edward Thorndike, pengulangan dan penguatan dalam pembelajaran tilawah Qur’an sangat ditekankan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan mereka secara berulang-ulang, sehingga kemampuan mereka semakin terasah dan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat.

Komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an di TPQ Al-Ikhlas meliputi alat dan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, serta fasilitas pendidikan yang memadai. Faktor lingkungan, seperti lokasi yang kondusif untuk belajar, juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang optimal. Proses interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah Qur’an dilakukan dengan metode-metode yang variatif, agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an di TPQ Al-Ikhlas meliputi pengakuan terhadap variasi individu, motivasi peserta didik, serta keterlibatan proaktif dalam pembelajaran. Instruktur di TPQ ini dipilih berdasarkan kompetensinya dalam mengajar tilawah qur'an, sehingga mereka mampu membimbing peserta didik dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an di TPQ Al-Ikhlas mencakup pendekatan pengajaran kelompok, di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk memberikan perhatian lebih personal kepada setiap peserta, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan terarah.

Akhirnya, indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an di TPQ Al-Ikhlas ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mampu membaca Quran dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, kesiapan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan sarana pendukung yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan program pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an ini.

Kesimpulannya, pembelajaran tilawah qur'an Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman memerlukan perbaikan signifikan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Diperlukan perbaikan dalam penyusunan materi, pemilihan metode pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan kualitas dan keterlibatan instruktur, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik yang akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan tilawah qur'an Al-Qur'an secara lebih efektif.

Tingkat Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian 35 responden, diketahui bahwa tingkat motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an peserta didik TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman dikatakan kurang baik. Hal ini bisa diketahui dari hasil penelitian ada sebanyak sepertiga lebih responden dalam pengisian jawaban angket menyatakan jarang. Motivasi belajar santri di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian, keterlibatan santri dalam aktivitas belajar terindikasi kurang optimal, dengan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang rendah. Salah satu teori yang relevan untuk memahami motivasi belajar ini adalah teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut teori ini, motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal, seperti kepuasan pribadi dan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti penghargaan atau hukuman.

Dalam konteks TPQ Al-Ikhlas, rendahnya keterlibatan santri dalam aktivitas belajar dapat disebabkan oleh minimnya motivasi intrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri belajar membaca Al-Qur'an karena terpaksa, bukan karena dorongan dari dalam diri mereka untuk memahami dan menguasai tilawah qur'an Qur'an. Hal ini mencerminkan kurangnya minat dan keinginan intrinsik, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Kemandirian dalam belajar juga menjadi indikator lain dari motivasi santri yang kurang memadai. Teori self-determination mengemukakan bahwa individu yang memiliki otonomi dan kemandirian dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan berprestasi. Namun, data menunjukkan bahwa banyak santri di TPQ Al-Ikhlas masih tergantung pada arahan

ustadz/ustadzah dan kurang inisiatif dalam mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri. Hal ini memperkuat temuan bahwa motivasi belajar santri masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, minat dan antusiasme santri terhadap pembelajaran tilawah qur'an Qur'an di TPQ Al-Ikhlas juga terindikasi rendah. Berdasarkan teori arousal, minat yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam belajar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil santri yang menunjukkan antusiasme yang tinggi, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung kurang bersemangat. Faktor ini kemungkinan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan relevan bagi santri.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Al-Ikhlas juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar santri. Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan peserta didik dalam proses pembentukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi. Namun, jika metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan santri, hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Instruktur atau ustadz/ustadzah juga memainkan peran penting dalam memotivasi santri. Menurut teori sosial kognitif, interaksi antara peserta didik dan instruktur dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Instruktur yang memiliki keterampilan pedagogis yang baik dan mampu membangun hubungan yang positif dengan santri cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi. Namun, jika instruktur tidak dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mendukung, hal ini dapat berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar santri.

Sarana dan prasarana di TPQ Al-Ikhlas juga menjadi faktor pendukung yang tidak boleh diabaikan. Teori ekologi Bronfenbrenner menekankan pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam mempengaruhi perkembangan individu, termasuk motivasi belajar. Kondisi sarana yang kurang memadai di TPQ Al-Ikhlas dapat menurunkan kenyamanan dan konsentrasi santri dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi mereka.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Ikhlas Padang Pariaman, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Penguatan motivasi intrinsik, perbaikan metode pembelajaran, peningkatan kualitas instruktur, serta penyediaan sarana yang memadai adalah langkah-langkah yang harus diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan tilawah qur'an Qur'an santri. Dengan demikian, diharapkan santri dapat mencapai tingkat motivasi yang lebih tinggi, yang akan mendorong mereka untuk belajar dengan lebih antusias dan mandiri.

Motivasi belajar di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman memegang peran penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran santri. Menurut Sardiman (2014), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menyebabkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungannya, serta memberikan arah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Di TPQ ini, motivasi santri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, peran ustadz/ustadzah, lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua. Motivasi yang kuat dalam diri santri akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan tilawah qur'an, dan pada akhirnya mencapai kompetensi yang diharapkan.

Motivasi belajar juga dapat dilihat sebagai dorongan atau dasar yang menggerakkan santri untuk terlibat dalam proses belajar yang dapat mempertahankan perilaku belajar mereka hingga tujuan tercapai, sebagaimana diungkapkan oleh Susanti dalam (Juliya & Herlambang, 2021). Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri santri, seperti keinginan untuk memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, maupun dari luar, seperti dorongan dari ustadz/ustadzah dan orang tua.

Di TPQ Al-Ikhlas, dorongan internal ini sering kali diperkuat dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk menarik minat santri, seperti perlombaan tilawah qur'an dan ceramah yang mendorong santri untuk belajar lebih giat.

Dalam konteks TPQ Al-Ikhlas, motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong untuk berbuat, tetapi juga sebagai penentu arah tindakan santri. Sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi, motivasi menentukan arah tindakan santri, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai, seperti menjadi lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi juga berperan dalam seleksi tindakan, yakni menentukan tindakan mana yang harus dilakukan oleh santri untuk mencapai tujuan tersebut, seperti memilih waktu khusus untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau mengikuti bimbingan dari ustadz/ustadzah. Dengan motivasi yang kuat, santri cenderung memilih tindakan-tindakan yang mendukung pencapaian tujuan belajar mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa motivasi belajar santri dapat berubah-ubah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rendahnya motivasi atau bahkan ketiadaan motivasi dapat melemahkan aktivitas belajar santri, yang pada akhirnya akan menurunkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang dapat menurunkan motivasi santri, sehingga mereka tetap termotivasi dan dapat mencapai tujuan belajar mereka di TPQ Al-Ikhlas.

Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an dengan motivasi Belajar di TPQ Al-Ikhlas Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman

Dari hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an Dengan Motivasi Belajar Di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari analisis menggunakan rumus *product moment*, bahwa diperoleh $r_{hitung} = 0,886$. Nilai 0,886 yang dinyatakan sangat kuat, karena terletak pada interval (0.80 – 1.00) dan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.334$ dengan $N = 35$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar santri. Pembelajaran tilawah qur'an yang efektif, yang melibatkan penguasaan tajwid serta cara-cara pengucapan bunyi-bunyi tertentu seperti ghunnah, idgham, dan izhar, bukan hanya sekedar memenuhi tuntutan teknis tetapi juga memperkuat ikatan spiritual dan emosional santri dengan Al-Qur'an. Pelaksanaan yang baik dalam hal ini memastikan bahwa santri tidak hanya belajar mengaji dengan benar, tetapi juga memahami pentingnya menjaga kesucian teks Al-Qur'an, yang pada gilirannya memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar.

Pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an yang sistematis dan terencana memberikan landasan yang kuat bagi santri untuk mengembangkan motivasi belajar mereka secara efektif. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wijnurrokhmah (2023), pembelajaran ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam periode waktu yang relatif singkat, namun tetap berfokus pada kualitas pembelajaran. Ketika santri merasakan bahwa mereka termotivasi saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini mendorong mereka untuk terus berusaha, yang sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam satu aspek dapat mendorong individu untuk lebih bersemangat dalam mencapai tujuan lainnya.

Menurut Muhali (2019), pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat mendorong santri untuk berinovasi dan berpikir kritis. Dalam konteks tilawah qur'an, inovasi ini mungkin tampak dalam bentuk peningkatan teknik membaca atau pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Santri yang termotivasi akan cenderung untuk menggali lebih dalam

dan mencari cara-cara baru untuk memperbaiki bacaan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an yang baik tidak hanya menghasilkan santri yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga santri yang termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Motivasi belajar yang muncul dalam diri santri ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an. Sesuai dengan pandangan Susanti dalam (Juliya & Herlambang, 2021), motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk memasuki suatu proses yang dapat mempertahankan perilakunya hingga tujuan tercapai. Ketika pembelajaran tilawah qur'an dilaksanakan dengan baik, santri akan merasa terdorong untuk terus belajar dan mempertahankan kebiasaan mengaji, karena mereka melihat pencapaian dan peningkatan kemampuan mereka sebagai sesuatu yang berharga.

Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an dan motivasi belajar juga terlihat dari bagaimana perubahan dalam diri santri dipicu oleh pembelajaran yang mereka terima. Motivasi, yang mencakup perubahan kejiwaan, emosi, dan perasaan, muncul ketika santri merasa bahwa pelajaran tilawah qur'an yang mereka terima memberi manfaat nyata dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, santri yang mulai memahami tajwid dengan baik akan merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an, yang kemudian memperkuat motivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan tilawah qur'an mereka.

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar juga dapat dilihat dari bagaimana santri merespons terhadap pembelajaran tersebut. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan santri, mereka akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan keinginan individu akan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Selain itu, pentingnya pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an yang baik juga terkait dengan bagaimana santri menilai pencapaian mereka sendiri. Ketika santri melihat bahwa mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan dan motivasi yang baru, tetapi juga membangun motivasi intrinsik yang kuat dalam diri santri.

Secara keseluruhan, hubungan antara pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an dan motivasi belajar di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman sangat erat. Pelaksanaan yang baik akan mendorong santri untuk terus berusaha dan belajar, sementara motivasi belajar yang kuat akan membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah qur'an. Dengan demikian, kedua aspek ini saling mendukung dan memperkuat, menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran tilawah qur'an di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan kurang baik hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang. (2) Tingkat Motivasi belajar santri di TPQ Al-Ikhlas korong paang baru kabupaten Padang Pariaman dapat dikatakan kurang baik hal ini bisa dilihat dari persentase jawaban responden didominasi dengan jawaban jarang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah qur'an Dengan Motivasi Belajar Di TPQ Al-Ikhlas Korong Padang Baru

Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *product moment*, bahwa nilai $r = 0,886 > 0,334$. Jadi hipotesis yang peneliti lakukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>
- Ainatu Masrurin, “Murattal dan Mujawwad Al-Qur’an di Media Sosial,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 188–102.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunnette, J., & Weinshilboum, R. (1976). Human serum dopamine β hydroxylase: correlation of enzymatic activity with immunoreactive protein in genetically defined samples. *American Journal of Human Genetics*, 28(2), 155–166.
- Husna, H., & Irmawita. (2021). The Relations Between Tutor Learning Strategy with Learning Performance in Equivalency Program Paket B. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 432–437.
- Mufidah, S. N. A., & Mukhlisin. (2020). Pembentukan Kecerdasan Linguistik dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 59–78.
- Murtopo, B. A., & Maulana, S. (2019). Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v3i1.117>
- Raina Wildan, “Seni Dalam Prespektif Islam,” *Islam Futura* VI, no. 2 (2007): 78–88.
- Rizal, M., Irmawita, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Pengelolaan Usaha Produktif Pengolahan Jahe di SKB Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.8995>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>